

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDes) JAYA MAKMUR DI DESA TENGGAPAK
KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

SANDY SETIAWAN
NPM. 202151027

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Sandy Setiawan
NPM : 202151027
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) JAYA MAKMUR DI DESA TENGGAPAK KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 09 Juli 2025

Yang menyatakan,




Sandy Setiawan
NPM. 202151027

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) JAYA MAKMUR DI DESA TENGGAPAK KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN**

DISUSUN OLEH : **SANDY SETIAWAN**
NPM. 202151027

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Selasa tanggal Dua Puluh Dua bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Masruri, S. Sos., M.I.P.
NIDN. 1114068601 |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Irsyad Sudirman, M.A., M.I.P.
NIDN. 1103017701 |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101 |

1.
2.
3.

Tanjung Selor, 22 Juli 2025

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dekan

Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Bapak Masruri, S. Sos., M.I.P selaku Penguji 1 dan Bapak Irsyad Sudirman, M.A., M.I.P. selaku Penguji 2;
5. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
6. Kedua orangtua dan saudaraku tercinta;
7. Kepala Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
8. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 09 juli 2025

Penulis

Sandy Setiawan

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) JAYA MAKMUR DI DESA TENGGAPAK KECAMATAN
TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN**

**Oleh :
Sandy Setiawan
NPM. 202151027
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang berlangsung pada bulan april 2025 hingga selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa masyarakat. Peneliti menggunakan metode penelitian jenis Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Profesional dalam pengelolaan BUMDes ini belum berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya pelatihan terhadap pengurus BUMDes. 2) Terbuka dan bertanggungjawab. Dalam pengelolaan BUMDes ini belum berjalan dikarenakan seluruh informasi keuangan dan informasi terkait BUMDes tidak transparan. 3) Partisipatif terkait pengelolaan BUMDes di Desa Tengkapak sudah berjalan namun belum maksimal dikarenakan masyarakat sibuk dengan pekerjaan masing-masing. 4) Prioritas Sumber Daya Lokal dalam pengelolaan BUMDes ini belum berjalan sesuai yang diharapkan dikarenakan tidak adanya sumber daya alam yang bisa diolah dan dikembangkan. 5) Berkelanjutan terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini masih belum bisa di lanjutkan dikarenakan keterbatasan dana.

Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak (1) Faktor penghambat yaitu kurangnya pelatihan, kurangnya keterbukaan informasi terkait BUMDes, tidak adanya sumber daya yang bisa di manfaatkan, minimnya dana untuk melanjutkan usaha BUMDes. (2) Faktor pendukung yaitu: adanya pengurus yang memahami pengelolaan BUMDes sehingga BUMDes ini bisa berjalan, didukung dengan adanya pelaporan hasil keuangan BUMDes, didukung dengan sumber dana awal, sehingga dana ini yang digunakan untuk membangun kandang usaha BUMDes yang ada di Desa Tengkapak.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa

**EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT OF VILLAGE-OWNED
ENTERPRISE ENTITY (BUMDes) JAYA MAKMUR IN TENGGAPAK
VILLAGE, TANJUNG SELOR DISTRICT, BULUNGAN REGENCY**

By :
Sandy Setiawan
NPM. 202151027
State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University

ABSTRACT

This study was conducted in Tengkapak Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency, from April 2025 until completion. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the management of the Jaya Makmur Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Tengkapak Village, Tanjung Selor District, Bulungan Regency. In this study, the researcher conducted direct interviews with several community members. The researcher used a qualitative research method with a descriptive approach.

The results of this study are as follows: 1) Professionalism in the management of this BUMDes has not been implemented effectively due to the lack of training for BUMDes officials. 2) Openness and accountability. In the management of this BUMDes, these principles have not been implemented effectively because all financial information and information related to the BUMDes are not transparent. 3) Participatory management of the BUMDes in Tengkapak Village is already in place but has not been maximized due to residents being busy with their respective jobs. 4) Prioritizing local resources in the management of the BUMDes has not been implemented as expected due to the absence of natural resources that can be processed and developed. 5) Sustainability in the management of the Village-Owned Enterprise has not been continued due to funding constraints.

Barriers and enablers in the management of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Jaya Makmur in Tengkapak Village (1) Barriers include a lack of training, insufficient transparency regarding BUMDes information, the absence of available resources, and limited funds to continue BUMDes operations. (2) Enabling factors include: the presence of managers who understand BUMDes management, enabling the BUMDes to operate effectively; supported by financial reporting on BUMDes activities; and supported by initial funding, which was used to construct the BUMDes business premises in Tengkapak Village.

Keywords : *Village Apparatus Capacity, Administrative Order, Community*

RIWAYAT HIDUP

Sandy Setiawan, lahir pada tanggal 23 September 2001 di Tanjung Selor, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri bernama Bapak Mathias Jhoni dan Ibu Juliana Gidion.

Pada tahun 2007 memulai pendidikan jenjang sekolah dasar di SD Negeri 009 Desa Tengkapak dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Diponegoro 2 Jakarta dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di SMA Diponegoro 2 dan lulus pada tahun 2020.

Pada pertengahan tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep	8
2.2. Penelitian Terdahulu	8
2.3. Kajian Teoritis	9
2.3.1. Efektivitas	9
2.3.2. Pengelolaan	12
2.3.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	14
2.4. Kerangka Berfikir	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.2. Jenis Penelitian	19
3.3. Data dan Sumber Data	20
3.4. Fokus Penelitian	21
3.5. Teknik Pengumpulan Data	21
3.6. Uji Validitas Data	22
3.7. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum	26

4.1.1. Deskripsi Wilayah Penelitian	26
4.1.2. Karakteristik Informan.....	39
4.2. Hasil Penelitian	41
4.2.1. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak	41
4.2.2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.....	52
4.3. Pembahasan	64
4.3.1. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak	65
4.3.2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.....	70
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	xii
LAMPIRAN	xv

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1.	Informan Penelitian	20
4.1.	Penduduk Menurut Golongan Umur	29
4.2.	Data Jumlah Kepala Keluarga per RT.....	29
4.3.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
4.4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	31
4.5.	Sarana dan Prasarana Kantor	32
4.6.	Prasarana Pendidikan, Kesehatan dan Ibadha	32
4.7.	Sarana dan Prasarana Lainnya	33
4.8.	Karakteristik Informan Menurut Usia	39
4.9.	Karakteristik Informan Menurut Jenis Kelamin	40
4.10.	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Berpikir Penelitian	18
3.1.	Teknik Analisis Data	23
4.1.	Struktur Pemerintah Desa Tengkapak	37
4.2.	Struktur BPD Tengkapak	38
4.3.	Struktur BUMDes Tengkapak	38
4.4	Data Rekapitulasi Hasil Peternakan	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan potensi alam yang sangat tinggi dari Sabang sampai Marauke. Dan tentunya disetiap wilayah Indonesia pasti memiliki potensi alam dan hasil alam yang berbeda-beda, yang di mana nantinya potensi alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan bisa meningkatkan kehidupan perekonomian suatu wilayah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah kecamatan di Indonesia adalah 7.281 kecamatan, sedangkan jumlah kota/kabupaten adalah 514. Sedangkan berdasarkan pendataan Potensi Desa (PODES) 2024, jumlah desa dan kelurahan di Indonesia adalah 75.753 desa dan 8.486 kelurahan.

Desa merupakan sebuah wilayah atau kawasan yang umumnya terletak di pedesaan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat dengan struktur sosial, ekonomi, dan budaya yang relatif sederhana. Desa biasanya memiliki kegiatan utama yang berkaitan dengan pertanian, perikanan, atau kerajinan tangan, dan memiliki pemerintahan yang dikelola oleh kepala desa atau perangkat desa lainnya.

Secara umum, desa juga bisa diartikan sebagai unit terkecil dalam sistem administrasi pemerintahan yang memiliki otonomi terbatas dalam

pengelolaan urusan lokal, seperti pembangunan, pendidikan, dan kesehatan. Setiap desa memiliki ciri khas tersendiri, baik dalam hal budaya, adat, maupun tradisi yang berkembang di masyarakatnya.

Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, social, ekonomi, politik dan cultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian lebih condong ke bertani atau bercocok tanam.

Menurut Rifhi Siddiq (Dalam Fairus Adira, 2020), Desa ialah suatu area yang memiliki tingkat kepadatan sedikit yang ditempati oleh warga dengan koneksi kemasyarakatan yang berperilaku seragam, rata-rata bekerja di bidang agraria serta cakap berhubungan dengan daerah sekitarnya yang lain.

Persaingan ekonomi global yang lebih kompetitif ini, banyak para pelaku ekonomi yang memiliki andil dalam proses pertumbuhan dan berkembangnya desa. Kemajuan ekonomi dapat tercapai dengan adanya sumbang dari ekonomi pedesaan yang kuat berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas (Octaviani, 2022).

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan

masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Indonesia (Pasal 1 ayat 12 UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah).

Desa merupakan unit terkecil dalam tatanan pemerintah suatu negara, desa yang memiliki wilayah kekuasaan tersendiri yang harus mampu membangun sumber daya alam dan manusianya, serta keuangannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perekonomiannya dan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa saat ini juga menjadi tumpuan utama dalam pembangunan, Pembangunan sendiri pada dasarnya untuk membangun kemandirian masyarakat desa demi membangun desa yang mensejahterakan masyarakat terutama dalam pengelolaan keuangan desa. Pembangunan pedesaan saat ini tengah terus dilakukan di negara Indonesia dengan tujuan agar meningkatkan kualitas hidup manusia serta bisa menjadi suatu upaya dalam mengurangi angka kemiskinan.

Salah satu solusi yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian dipedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama di mana tujuan utamanya agar dapat meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat salah satunya yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 menyebutkan bahwa desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain

adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai ujung tombak pembangunan negara, Undang-Undang Desa menyebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi yang ada di suatu desa.

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan untuk mencari keuntungan dan penghasilan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang aktif baru tercatat sebesar 75,8 persen dari total sekitar 66 ribu BUMDes yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan kata lain, masih terdapat 24,2 persen BUMDes di Indonesia yang tidak aktif. Kemudian di Kalimantan Utara ini berdasarkan

data yang ada di DPMD Kaltara, untuk di Kalimantan Uatara ada 392 BUMDes yang terbentuk. Salah satunya badan usaha milik desa yang ada di Desa Tengkapak.

Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Tengkapak kecamatan tanjung selor kabupaten bulungan merupakan sebuah bumdes yang didirikan dan dikelola oleh desa tengkapak. BUMDes di desa tengkapak ini berdiri pada tahun 2019, Bumdes di Desa Tengkapak ini memiliki satu unit usaha yaitu dengan beternak dan menjual ayam potong.

Namun, tidak ada jaminan bahwa BUMDes akan selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, setiap usaha baik usaha dagang maupun jasa pasti akan mengalami masalah atau kendala. Salah satunya BUMDes walaupun diperuntukkan untuk membantu perekonomian desa dan masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan BUMDes akan mendapatkan suatu masalah (Alviant, 2022).

Seperti yang dialami BUMDes di Desa Tengkapak ini, yang dimana berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat adanya beberapa masalah yang dialami BUMDes tersebut. Masalah yang dialami oleh BUMDes di desa tengkapak tersebut yakni kadang melakukan produksi, terkadang juga tidak melakukan produksi.

Hal ini disebabkan karena Program-program Bumdes yang ada di desa tengkapak tidak berkelanjutan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui apa saja yang membuat Bumdes di desa tengkapak ini tidak berjalan dan tertarik menyusun skripsi dengan judul:

“Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan”.

Diharapkan penelitian dapat menjelaskan permasalahan yang ada di dalam badan usaha milik desa (BUMDes) jaya makmur di Desa Tengkapak, serta faktor penghambat dan faktor pendukung yang muncul dalam pengelolaan Bumdes ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah :

- a. Bagaimana efektivitas pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak?
- b. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, adapun manfaat yang dimaksud:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan sebagai salah satu sumbangan untuk pengembangan teoritis khususnya dalam kajian masalah efektivitas pengelolaan BUMDes jaya makmur desa tengkapak

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, dan bahan masukan bagi BUMDes Tengkapak, ataupun sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademis dan praktisi masyarakat di dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep

Pembatasan konsep digunakan untuk menghindar adanya suatu penyimpangan maupun perluasan pokok konsep agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berfokus pada Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Alviant (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.
- b. Miftahul Jannah (2024). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa

Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, namun penelitian terdahulu berfokus pada Meningkatkan Ekonomi di Desa Pattaneteang Kecamatan Topombulu Kabupaten Bantaeng. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Efektivitas Pengelolaan pada BUMDes Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, Kedua penelitian ini sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

- c. Saprianus Brusli Saiman (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Gunung Kecamatan Komba. Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, namun penelitian terdahulu berfokus pada Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Gunung. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Efektivitas Pengelolaan pada BUMDes Tengkapak. Jenis Penelitian Kedua penelitian ini sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

2.3. Kajian Teoritis

2.3.1. Efektivitas

Efektivitas secara umum adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau

pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sebagai contoh jika sebuah tugas dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Menurut Ravianto (2014:11) “Efektivitas adalah

”Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif”.

Menurut Wiyono (2007:137), efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Richard M. Steets (2015:46), efektifitas diartikan seberapa jauh organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasaran.

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa baik suatu pekerjaan atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti waktu, biaya, mutu, dan dampak yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, efektivitas mencerminkan seberapa baik suatu kegiatan atau program dapat mencapai tujuan yang ditetapkan,

dengan mempertimbangkan perencanaan yang matang, dampak yang sesuai, serta pencapaian yang terukur.

Menurut pendapat Ricard M.Streers (dalam Nadia Azlin,2013:18) mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya kualitas yang menghasilkan oleh organisasi
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsi secara optimal, Jadi apabila suatu tujuan atau sasaran dapat dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka efektiflah organisasi tersebut, dan sebaliknya sasaran atau tujuan itu tidak tercapai sesuai dengan satu atau standar yang telah ditentukan maka tidak efektif pula organisasi tersebut.

Agar Pencapaian efektivitas itu dapat terwujud, maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas

organisasi. Menurut pendapat (Edy Sutrisno, 2010:125) Ada tujuh variabel yang mempengaruhi organisasi terhadap Efektivitas yaitu:

- 1) Struktur
- 2) Teknologi yaitu perbuatan, pengetahuan, teknis dan peralatan fisik yang digunakan untuk mengubah input menjadi output, barang atau jasa
- 3) Lingkungan eksternal
- 4) Lingkungan internal
- 5) Keterkaitan karyawan pada organisasi
- 6) Prestasi karyawan
- 7) Kebijakan manajemen.

2.3.2. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggungjawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut James A.F. Toner (2013, hlm. 12), pengelolaan adalah

“Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2018) Pengelolaan adalah

“Pokok inti dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian”.

Pengelolaan, menurut G.R. Terry (dalam Hartono, 2016, hlm.26), adalah :

“Proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.

Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli tersebut, pengelolaan dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang melibatkan serangkaian langkah untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Secara keseluruhan, pengelolaan adalah suatu proses integral yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Tujuan dari adanya pengelolaan ini adalah supaya sumber daya yang ada dapat dikendalikan sehingga tidak terjadi kerugian waktu, tenaga, dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sthepen Robbien dan Mary Coulter (2012) Tujuan Pengelolaan yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- b. Meningkatkan efesiensi dan efektivitas organisasi.
- c. Meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.
- d. Meningkatkan kepuasan karyawan dan masyarakat.
- e. Meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi perubahan.

2.3.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan mengadakan sumber daya lokal yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Maryunani (2008:35), BUMDes adalah :

“Lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa”.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah :

“Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 11 Pasal 1 Tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah :

“Badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.

Berdasarkan pendapat dari ketiga sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah lembaga usaha yang dibentuk oleh desa untuk mengelola sumber daya

dan potensi yang ada di desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, BUMDes adalah sebuah badan usaha yang dibentuk untuk mengelola potensi dan aset desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dengan pengelolaan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa serta penyertaan modal yang berasal dari kekayaan desa.

Dan pengelolaan BUMDes berdasarkan Peraturan Pemerintah No 11 Pasal 4 Tahun 2021 yaitu Dalam mewujudkan tujuan BUM Desa/BUM Desa bersama sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, pengelolaan BUM Desa/BUM Desa bersama dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan dengan prinsip:

a. Profesional

Yaitu pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional, yaitu mengutamakan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajerial yang baik dalam menjalankan usaha. Pengurus BUMDes diharapkan dapat bekerja dengan standar yang tinggi, dengan perencanaan yang matang, serta pengelolaan yang efisien dan efektif.

b. Terbuka dan bertanggungjawab

BUMDes harus dikelola secara transparan. Artinya, seluruh kegiatan operasional, keuangan, dan kebijakan yang diambil harus

dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat desa. Pengurus BUMDes juga wajib bertanggungjawab atas segala keputusan yang diambil, serta hasil yang dicapai. Ini bertujuan agar masyarakat dapat mengawasi dan memberikan masukan jika diperlukan.

c. Partisipatif

Semua pihak yang berkepentingan, khususnya masyarakat desa, harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan BUMDes. Keputusan strategis dan operasional perlu melibatkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat tercermin dalam program-program BUMDes.

d. Prioritas sumber daya lokal dan

BUMDes diharapkan memprioritaskan penggunaan sumber daya lokal yang ada di desa, baik itu sumber daya alam, tenaga kerja, maupun produk-produk lokal. Hal ini akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat dan mendorong ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi yang sudah ada, serta mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar.

e. Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan mengharuskan BUMDes untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek, tetapi juga

memperhatikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Ini mencakup pengelolaan yang ramah lingkungan, serta pemanfaatan yang bijaksana terhadap sumber daya agar tidak habis atau merusak lingkungan. Keberlanjutan juga mencakup aspek sosial, yaitu memastikan manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

2.4. Kerangka Berfikir

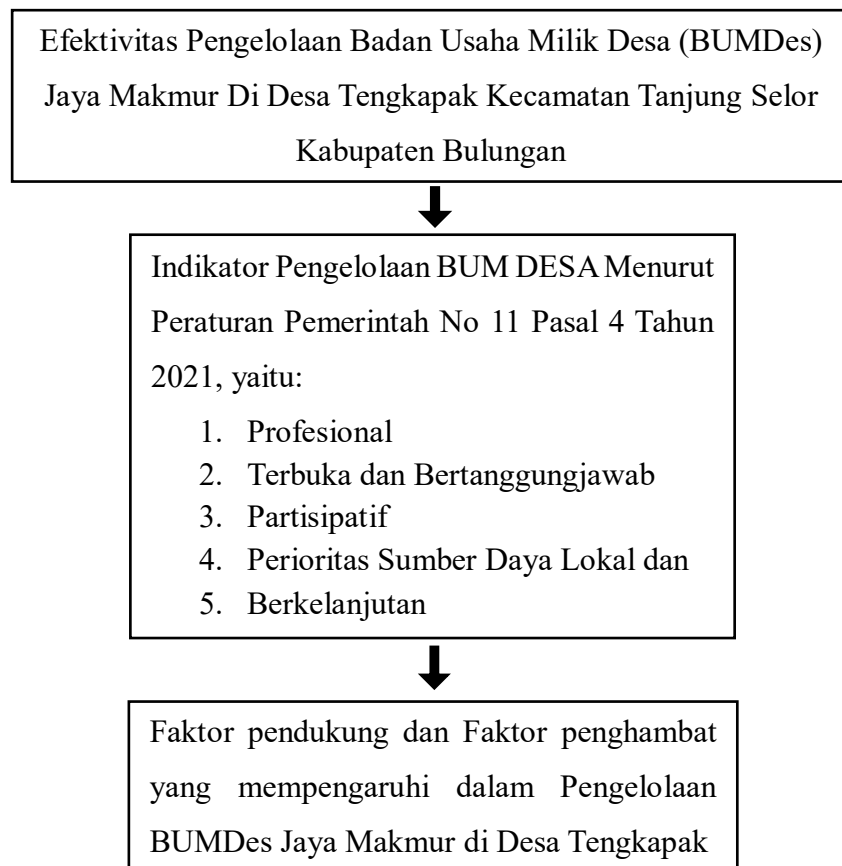
Kerangka pemikiran berfungsi untuk membantu peneliti dalam menentukan teori, konsep, dan dalil yang akan dijadikan dasar penelitian, Menurut Sugiyono (2017:45) menjelaskan bahwa

“Kerangka berpikir adalah suatu gambaran yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan dalam melakukan penelitian dan membantu peneliti untuk memahami masalah yang dihadapi”.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa di Desa Tengkapak dengan menggunakan indikator berdasarkan Peraturan Pemerintah No 11 pasal 4 tahun 2021. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

- a. Profesional Adalah Mengutamakan keterampilan, Pengetahuan dan kemampuan manajerial yang baik
- b. Terbuka dan bertanggungjawab adalah BUMDes harus dikelola secara transparan baik dari operasional, keuangan dan kebijakan yang diambil

- c. Partisipatif adalah Semua pihak yang berkepentingan, khususnya masyarakat desa, harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan BUMDes.
- d. Prioritas sumber daya lokal adalah BUMDes diharapkan mampu memprioritaskan penggunaan sumber daya lokal yang ada di desa, baik itu sumber daya alam, tenaga kerja, maupun produk-produk lokal
- e. Berkelanjutan adalah BUMDes diharuskan untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

1.1.2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data dalam penyajian bentuk proposal skripsi.

1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai subjek penelitian didalam sebuah peristiwa yang ingin diteliti serta ditujukan untuk menganalisis suatu fenomena, aktivitas/kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan mengutarakan pemikiran orang, baik individu maupun kelompok.

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1.3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang di perlukan dalam penulis yang di peroleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini adalah informan pertama yaitu data asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang sudah ditetapkan, serta pengamatan di lapangan tanpa adanya perantara sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1.
Informan Penelitian

No.	Informan Peneliti	Jumlah
1.	Kepala Desa Tengkapak	1 Orang
2.	Bendahara Desa	1 Orang
3.	Ketua Badan Usaha Milik Desa	1 Orang
4.	Sekretaris Desa	1 Orang
5.	Ketua RT	6 Orang
Total Informan		11 Orang

b. Data Sekunder

Data sekunder yang bersumber dari buku-buku, literatur-literatur, dokumen dan artikel serta dokumen penting yang berkaitan dengan pokok masalah.

1.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Untuk menghindari meluasnya kajian penelitian ini, maka penelitian ini hanya membahas tentang:

- a. Berfokus pada Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak
- b. Apa saja faktor Penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2016:309) menyebutkan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, serta lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi”.

Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung pada informan yang berkaitan dan paham dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (interview guide) agar wawancara yang dilakukan tetap berada pada fokus penelitian, meskipun tidak menutup kemungkinan

akan adanya pertanyaan-pertanyaan yang berlanjut yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dan mendalam terhadap suatu objek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi atau gambaran. Peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk dokumentasi.

1.6. Uji Validitas Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan kegiatan pemeriksaan data secara cermat untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2014:320). Kegiatan ini diperlukan untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam penelitian ini pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, Menurut (Moelong, 2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

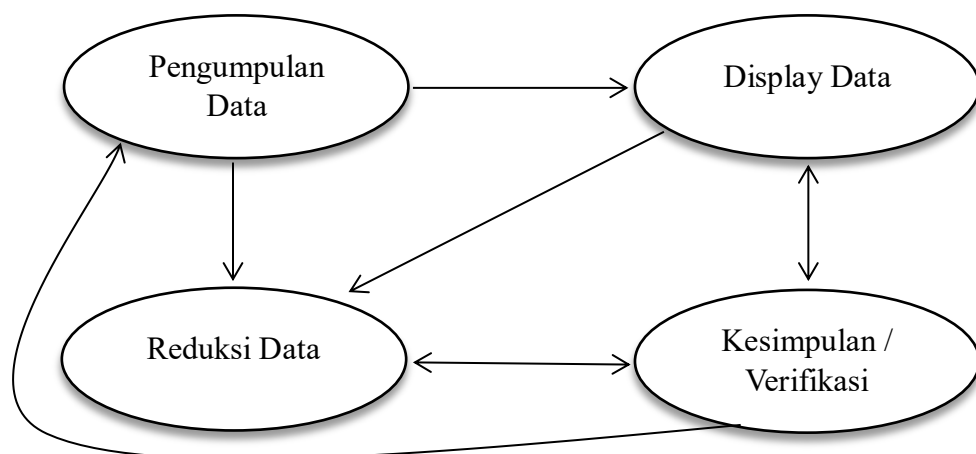
Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi

langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya.

1.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles and Huberman, dalam buku Sugiyono (2018:246) menurut Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.



Sumber : Sugiyono (2018:246)

Gambar 3.1.
Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pertama-tama dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi dan menyusun ke dalam satuan-satuan, dimana satuan-satuan tersebut kemudian dibuat tipologi dan dikategorikan sehingga diperoleh data yang bersifat “halus” yang memudahkan dalam penyajian data maupun penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti melihat hubungan secara detail, sehingga peneliti mengalami kesulitan melihat gambaran hasil penelitian maupun proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik

kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan dan sebagainya antar detail untuk kemudian dipelajari, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang. Jangan sampai peneliti salah menafsirkan atau menyimpulkan data, sehingga peneliti harus berkaca kembali pada penyajian data yang telah dibuatnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambar Umum

4.1.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Tengkapak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah 12.700 Ha dengan jumlah penduduk 1.055 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 301, Adapun atas Desa Tengkapak sebagai berikut :

- Sebelah Utara Kelurahan Tanjung Selor Timur
- Sebelah Timur Desa Bumi Rahayu dan Apung
- Sebelah Selatan Desa Jekarai Selor
- Sebelah Barat Desa Jelarai Selor

a. Sejarah Desa

Pada Tahun 1975 ada sebagian kecil masyarakat Desa Jelarai Selor yang ingin meningkatkan perekonomian mereka melalui bercocok tanam dengan pola tanaman jangka panjang, yaitu berkebun. Kebun yang dimaksud adalah:

- 1) Kebun Kelapa ditambah dengan jambu mente
- 2) Kebun Cengkeh ditambah dengan Jambu Mente

Yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani di bawah pembinaan Dinas Perkebunan Kabupaten Bulungan. Sebagai

Pembina Penyukuh Lapangan (PLL) adalah bapak Hamjah. Atas saran dan petunjuk beliau, dibentuklah dua kelompok Tani Kebun (HKTI) dan kemudian disusun pengurus dan anggota kelompok.

Kebun kelapa berlokasi di dataran kanan dan kiri sungai Mangka Buah. Pada tahun 1975 dimulai penanaman, Anggota dan pengurus terdaftar sebanyak kurang lebih 20 orang. Sebagai ketua kelompok adalah Bapak Ngau Alung. Sedangkan Kebun Cengkeh dan Jambu mente berlokasi di sekitar dataran sungai Tengkapak. Penanaman tahap pertama dimulai pada tahun 1976, Kemudian pada tahun 1977-1978 penanaman tahap kedua. Anggota dan pengurus terdaftar sebanyak kurang lebih 25 orang dan sebagai ketua kelompok adalah bapak Udu Suwau.

Pada tahun 1977 seiring dengan situasi dan kondisi, anggota beserta keluarga kelompok tani yang masih terpisah-pisah tempat tinggal mereka dengan pondok yang terbuat dari kayu bulat dan atapnya dari daun nipah. Dengan keadaan demikian, untuk berkomunikasi sangat sulit.

Untuk mengatasi hal-hal demikian kepala keluarga yang juga terdaftar sebagai pengurus dan anggota kelompok bersepakat satu hati memutuskan untuk mendirikan sebuah pemukiman di dataran Tengkapak pada tahun 1979. Kemudian pemukiman tersebut diusulkan ke pemerintah Desa Jelarai Selor untuk dijadikan sebuah rukun Tetangga (RT) Atas persetujuan kepala

desa (Bapak Anget Labung) maka disahkan sebagai RT.6 Tengkapak dengan alamat Jalan Pantai Indah dan sebagai Ketua RT adalah Bapak Uda Suwau.

Tahun 1980 RT. 6 Tengkapak di baawah pimpinan Uda Suwau mulai membuat rencana dan menyusun program pembangunan untuk masa depan Tengkapak, dua tahun kemudian (1982). Rombongan Ding Uda (Alm) pindah dari Long Sungai Apau ke Long Peso pada tahun 1979, dan tahun 1982 pindah dari Long Peso akibat kemarau panjang untuk datang membuat sawah, kemudian masyarakat di Tengkapak kurang lebih 32 KK. Oleh karena itu dekat dengan Kota Tanjung Selor dan dekat untuk pergi berobat, serta bagi anak-anak pergi sekolah, Sehingga mereka menetap di Tengkapak sampai hari ini.

Pejabat Kepala Desa Tengkapak semenjak berdirinya Desa sebagai berikut:

- 1) Lukas Padan Periode tahun 2007 s/d 2013 Kades Pertama
- 2) Marthinus Libang periode tahun 2013 s/d 2019 Kades Kedua
- 3) Abdul Wahab. B periode tahun 2019 s/d 2021 pejabat kepala desa

b. Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Tengkapak pada tahun 2021 sebanyak 1.055 jiwa terdiri dari laki-laki 564 jiwa dan perempuan 491 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 301.

1) Jumlah penduduk menurut golongan umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Tengkapak dapat dilihat pada Tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.1.
Penduduk Menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah
0 Bln – 15 Thn	252
16 Thn – 65 Thn	732
66 Tahun Keatas	71
Jumlah	1.055

Sumber : Profil Desa Tengkapak

2) Jumlah Kepala Keluarga Per RT

Berikut ini jumlah kepala keluarga berdasarkan per RT di Desa Tengkapak

Tabel 4.2.
Data jumlah Kepala Keluarga per RT

No.	Nama RT	Jumlah KK
1	RT 1	68
2	RT 2	58
3	RT 3	58
4	RT 4	35
5	RT 5	37

6	RT 6	45
---	------	----

Sumber : Profil Desa Tengkapak

3) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Tengkapak mayoritas beragama Kristen, dengan rincian data sebagai berikut :

- a) Islam : 115 orang
- b) Kristen : 916 orang
- c) Katolik : 24 orang

4) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Data statistik masih rwndahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera di pecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingannya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.3.
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	198 orang
2	SLTP	123 orang
3	SLTA	163 orang
4	Diploma / Sarjana	14 orang
5	Pasca Sarjana	39 orang

Sumber : Profil Desa Tengkapak

5) Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Desa Tengkapak sebagian besar masih berada di sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencarian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	TNI/POLRI	3 orang
2	Pegawai Negri Sipil	17 orang
3	Karyawan	52 orang
4	Petani	201 orang
5	Nelayan	22 orang
6	Wiraswasta	26 orang

Sumber : Profil Desa Tengkapak

6) Keadaan Desa

Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tengkapak dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana Kantor

No	Nama	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Kantor BPD	1 Unit
3	BPU	1 Unit
4	Kendaraan Dinas Roda 4	1 Unit
5	Kendaraan Dinas Roda 2	4 Unit
6	Meja Kerja	14 Unit
7	Kursi Kerja	9 Unit
8	Kursi Tamu	100 Unit
9	Lemrai Arsip	4 Unit
10	Komputer/Laptop	5 Unit
11	Printer	4 Unit

Sumber : Profil Desa Tengkapak

7) Prasarana pendidikan, Kesehatan dan Ibadha

Berikut Prasarana Pendidikan, Kesehatan dan Ibadha di Desa Tengkapak

Tabel 4.6
Prasarana Pendidikan, Kesehatan dan Ibadha

No	Nama	Keterangan
1	PAUD Nusa Indah	RT 6
2	SDN 009	RT 3
3	Puskesmas Pembantu Desa Tengkapak	RT 6
4	Posyandu Balita Cempaka Putih	RT 6
5	Posyandu Lansia Bunga Melati	RT 6
6	Gereja	Desa Tengkapak

Sumber : Profil Desa Tengkapak

8) Sarana dan Prasarana lainnya

Tabel 4.7
Sarana dan Prasaranan lainnya

No	Nama	Keterangan
1	Jalan Apal	1,5 Km
2	Jalan Semenisasi	Ada
3	Jembatan	7 Unit
4	Drainase	200 m
5	Dermaga	7 Unit
6	Pasar Desa	1
7	Hotel/Penginapan	0
8	Lapangan Bola	1 Unit
9	Lapangan Bola Voly	2 Unit
10	Lapangan Badminton	1
11	Jaringan Komunikasi	Telkomsel

Sumber : Profil Desa Tengkapak

9) Keadaan Ekonomi

Dari sekian Desa yang terletak diantara Desa-Desa yang ada di kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Desa Tengkapak terletak sangat strategis dikarenakan posisi Desa ditengah-tengah Desa tetangga. Walaupun lahan masyarakat ada yang kurang subur namun tidak memberikan dampak negatif dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Tengkapak.

Adapun Sumber Daya alam Yang ada di Desa Tengkapak yang hingga saat ini masih dikerjakan oleh setiap warga hampir setiap tahun yaitu dari sektor pertanian. Adapun pertanian yang dimaksud ialah Padi Gunung, yang selalu diusahakan oleh warga masyarakat Desa Tengkapak dengan menggunakan lahan masing-masing untuk menanam padi tersebut.

Di Desa Tengkapak terdapat juga 1 (Satu) BUMDes yaitu BUMDes Jaya Makmur yang bergerak dalam bidang pengadaan bibit ayam potong. Selain itu juga terdapat 1 (satu) koperasi yaitu Bangen Tawai Lu Mung yang bergerak dalam bidang simpan pinjam.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDesa setiap tahun anggaran. Sumber pendapatan desa meliputi :

- a) Pendapatan asli desa
- b) Dana Desa
- c) Bagi hasil pajak dan retribusi daerah
- d) Alokasi Dana Desa
- e) Bantuan Keuangan Provinsi/Kabupaten

10) Sumber Daya Lokal

Sumber daya lokal adalah suatu potensi yang dimiliki suatu wilayah yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di suatu desa. Sumber daya ini bisa berupa alam, manusia, budaya, sosial, dan ekonomi.

Desa Tengkapak merupakan salah satu desa yang kaya akan sumber daya lokal yang beragam dan berpotensi besar untuk mendukung kehidupan masyarakat serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan, keunggulan ini terlihat dari keberadaan sumber daya alam, perikanan, budaya, hingga produk lokal.

Dari sisi alam Desa Tengkapak memiliki keunggulan utama berupa lahan pertanian yang subur dan pasokan air yang melimpah sepanjang tahun. Sungai yang tak pernah kering menjadi penopang utama sistem pertanian sawah pasang surut, yang menjadi tumpuan mata pencarian utama warga. Sejak pertengahan 1970-an, masyarakat juga telah

mengembangkan tanaman komoditas jangka panjang seperti kelapa, jambu mete, dan cengkeh. Komoditas ini dikelola secara kolektif melalui kelompok tani, menjadikannya sebagai salah satu fondasi ekonomi desa.

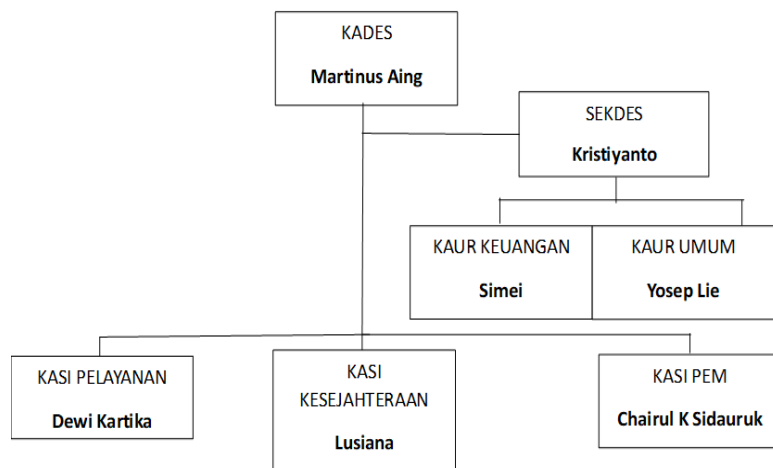
Sektor perikanan juga memberikan kontribusi penting, terutama bagi warga yang menggantungkan hidup dari aktivitas penangkapan ikan. Meski perairan tangkap berada cukup jauh sekitar satu jam perjalanan menuju wilayah tarakan, kegiatan ini tetap menjadi salah satu penopang ekonomi alternatif.

Dari segi kearifan lokal dan budaya komunitas, Desa Tengkapak menunjukkan keharmonisan sosial yang luar biasa. Dihuni oleh berbagai sub suku Dayak seperti Kayan, Makulit, Tepuk, Lepuk dan Uma Lasan, desa ini menjunjung tinggi nilai “Pembeke Kimet”, yang berarti persatuan pikiran. Nilai ini menjadi landasan kuat dalam membangun kehidupan sosial yang rukun dan inklusif. Sejak tahun 2009, desa juga memiliki pusat kegiatan aktif digunakan untuk kegiatan budaya, olahraga, keagamaan, dan pertemuan warga, menjadikannya sebagai ruang bersama yang memperkuat koneksi sosial.

11) Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No.6 tahun 2014 tentang Desa bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata letak desa, yaitu : Pemerintah Desa, Badan Musyawarah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang – undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini.

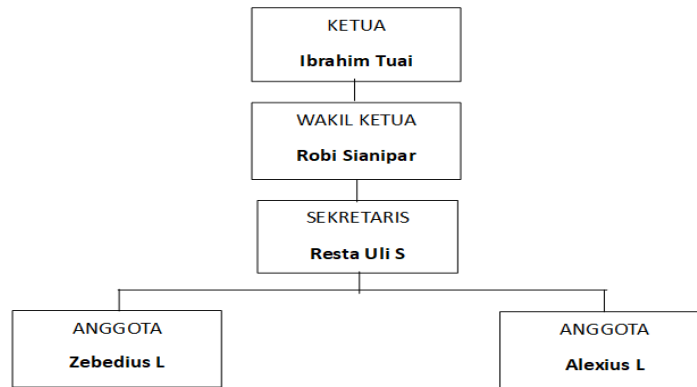
Susunan struktur pemerintah Desa Tengkapak dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Sumber : Profil Desa Tengkapak

Gambar 4.1.
Struktur Pemerintah Desa Tengkapak

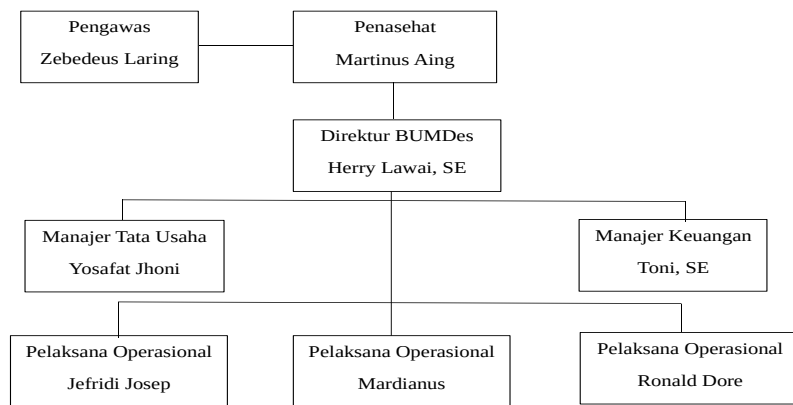
Susunan struktur Badan Permusyawaratan Desa Tengkapak dapat dilihat pada bagian di bagan di bawah ini:



Sumber : Profil Desa Tengkapak

Gambar 4.2.
Struktur BPD Tengkapak

Susunan struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Tengkapak dapat dilihat pada bagian di bagan di bawah ini:



Sumber : Profil Desa Tengkapak

Gambar 4.3
Struktur BUMDes Tengkapak

2.1.2. Karakteristik Informan

a. Usia

Informan dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan usia. Informan penelitian dibagi ke dalam usia 40 - 59 tahun dan 60 – 59 tahun. Berikut tabel karakteristik informan berdasarkan usianya.

Tabel 4.8.

Karakteristik Informan Menurut Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Presentase(%)
1	20 – 39	3	30%
2	40 – 59	4	40%
3	60 – 59	3	30%
Total		10	100%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.8. di atas dapat dilihat bahwa informan dari penelitian ini yang merupakan masyarakat desa Tengkapak dan pemerintah desa Tengkapak yang melihat secara langsung kinerja BUMDes di Desa Tengkapak, Informan berusia 20 – 39 tahun sebanyak 3 informan, Informan berusia 40 – 59 sebanyak 3 informan dan informan berusia 60 – 59 tahun sebanyak 3 informan. Jadi jumlah informan yang saya ambil sebanyak 9 informan.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik yang pertama dari informan dalam penelitian

ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Berikut adalah tabel karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.9.

Karakteristik Informan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	10	100 %
Total		10	100 %

Sumber : Data Penelitian Lapangan, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dilihat bahwa informan dari penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 10 informan yang menjawab hasil wawancara adalah laki-laki.

c. Jenis Pekerjaan

Karakteristik yang kedua dari informan dalam penelitian ini di kategorikan berdasarkan jenis pekerjaan. Berikut adalah tabel karakteristik informan berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 4.10.

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

No	Mata Pencarian	Jumlah	Presentase (%)
1	Pegawai	1	10 %
2	Nelayan dan Petani	6	60 %
3	Perangkat Desa	3	30 %
Jumlah		10	100 %

Sumber : Data Penelitian Lapangan, 2025 (Diolah)

4.2. Hasil Penelitian

Berikut ini deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dengan judul penelitian Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sebagai berikut:

4.2.1 Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak

Tujuan dari adanya Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Tengkapak yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tengkapak, Meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), Selain itu BUMDes juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tengkapak yang belum memiliki pekerjaan, Oleh karena itu kepala desa beserta aparatur desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar bisa meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan asli desa. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak memiliki beberapa Indikator Pengelolaan BUM DESA Menurut Peraturan Pemerintah No 11 Pasal 4 Tahun 2021, yaitu:

a. Profesional

Profesional yaitu seseorang yang mampu bekerja disuatu bidang tertentu dengan memiliki kemampuan, Keterampilan dan Pengetahuan yang mendalam dan serta menjalankan tugasnya

sesuai dengan kode etik yang berlaku pada suatu bidang, Begitu juga dalam pengelolaan BUMDes di Desa Tengkapak harus dilakukan secara profesional, yaitu mengutamakan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajerial yang baik dalam menjalankan usaha. Pengurus BUMDes Desa Tengkapak diharapkan dapat bekerja dengan standar yang tinggi, dengan perencanaan yang matang, serta pengelolaan yang efisien dan efektif.

Berikut ini hasil wawancara dengan Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait profesional terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, menurut saya pengurus BUMDes yang ada di Desa Tengkapak ini masih memiliki ruang untuk diperbaiki baik dari sisi manajemen usaha, perencanaan keuangan, menurut saya kenapa ini bisa terjadi karena kurangnya pelatihan, pendamping terhadap BUMDes yang ada di desa kita.”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dengan Kristiyanto selaku Sekretaris Desa Tengkapak terkait profesional terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, dari yang saya lihat bahwa pengurus BUMDes yang ada di desa kita ini masih banyak yang perlu di perbaiki, baik dari manajemennya serta keuangannya masih perlu perbaikan.”

(Wawancara tanggal 21 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sime selaku Bendahara Desa Tengkapak terkait profesional terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, menurut saya pengurus BUMDes di desa kita masih perlu perbaikan ya terutama dari segi manajemennya masih perlu di perbaiki.”

(Wawancara tanggal 15 Mei 2025)

Adapun hasil wawancara dengan Herri Lawai selaku ketua BUMDes Desa Tengkapak terkait profesional terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Memang kalau menurut saya masih perlu perbaikan ya dari segala aspek, karena mungkin kurangnya pelatihan dan pemahaman terhadap Badan Usaha Milik Desa ini.”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak terkait profesional belum berjalan dengan baik, Hal itu terlihat dari beberapa wawancara penulis dengan beberapa informan bahwa masih banyak yang perlu diperbaiki seperti dari sisi manajemen usaha dan perencanaan

keuangan dikarenakan kurangnya pelatihan dan pendampingan terhadap BUMDes di Desa Tengkapak.

b. Terbuka dan Bertanggungjawab

Terbuka dan bertanggungjawab adalah sikap yang menunjukkan kejujuran, integritas dan profesionalisme dalam bekerja atau mengelola organisasi. Begitu juga dalam pengelolaan BUMDes harus dikelola secara transparan. Artinya, seluruh kegiatan operasional, keuangan, dan kebijakan yang diambil harus dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat Desa Tengkapak. Pengurus BUMDes di Desa Tengkapak juga wajib bertanggungjawab atas segala keputusan yang diambil, serta hasil yang dicapai. Ini bertujuan agar masyarakat dapat mengawasi dan memberikan masukan jika diperlukan.

Berikut ini hasil wawancara dengan Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait Terbuka dan Bertanggungjawab terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, untuk keterbukaan dan bertanggungjawab selama ini pengurus BUMDes melaporkan keuangan itu internal hanya pengurus desa dan pengurus BUMDes saja.”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dengan Simei selaku Bendahara Desa Tengkapak terkait Terbuka dan Bertanggungjawab terhadap

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Mengenai terbuka dan bertanggungjawab dalam hal keuangan, pelaporan itu biasa di laporkan setahun sekali dan itu hanya pengurus BUMDes dengan pengurus Desa”

(Wawancara tanggal 15 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dengan Elisa Tawir selaku masyarakat desa dan juga sebagai ketua Rt Desa Tengkapak terkait Terbuka dan Bertanggungjawab terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, dari yang saya lihat BUMDes di Desa Tengkapak masih menghadapi tantangan dalam hal keterbukaan dan tanggung jawab, contohnya seperti informasi mengenai keuangan belum sepenuhnya disampaikan secara terbuka atau transparan kepada masyarakat”

(Wawancara tanggal 14 April 2025)

Selanjutnya wawancara dengan Ibau Asa selaku masyarakat desa dan juga sebagai ketua Rt Desa Tengkapak terkait Terbuka dan Bertanggungjawab terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, menurut saya dari awal BUMDes ini di bentuk belum ada informasi apapun yang di berikan seperti informasi adanya BUMDes di Desa Tengkapak dan juga Informasi mengenai keuangan pun juga belum pernah di berikan”

(Wawancara tanggal 14 April 2025)

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak terkait Terbuka dan Bertanggungjawab belum terlaksana dengan baik, Hal itu terlihat dari beberapa wawancara penulis dengan beberapa informan bahwa BUMDes yang ada di Desa Tengkapak ini masih masih memiliki beberapa masalah dalam hal keterbukaan atau transparansi dan tanggung jawab seperti informasi mengenai keuangan dan informasi terhadap BUMDes itu sendiri, hal ini nanti bisa berdampak terhadap kepercayaan masyarakat, karena dari adanya keterbukaan dan tanggung jawab dari pengurus BUMDes itu maka masyarakat bisa mengetahui bagaimana dana desa di kelola dan digunakan.

c. Partisipatif

Partisipatif yaitu tindakan yang menunjukkan keikutsertaan aktif seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan, proses, dalam pengambilan keputusan, Didalam pengelolaan BUMDes di Desa Tengkapak partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan suatu BUMDes, Semua pihak yang berkepentingan, khususnya masyarakat Desa Tengkapak, harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan BUMDes.

Keputusan strategis dan operasional perlu melibatkan partisipasi masyarakat Desa Tengkapak, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat tercermin dalam program-program BUMDes.

Berikut hasil wawancara dengan Herri Lawai selaku ketua BUMDes Desa Tengkapak terkait partisipatif terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, kalau dalam proses menjalankan BUMDes ini kita pasti memerlukan partisipasi dari masyarakat desa oleh karena itu saya mengambil masyarakat lokal untuk membantu saya dalam mengelolah BUMDes yang ada di desa kita”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dengan Aliansyah selaku masyarakat desa dan juga sebagai ketua Rt Desa Tengkapak terkait Partisipatif terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya,selama ini saya melihat memang dalam pengelolaan BUMDes di desa kita pengurus dalam BUMDes kita menggugulkan orang lokal dalam mengurus dan mengelolah BUMDes”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ishak Musa sebagai masyarakat dan juga sebagai Ketua RT di Desa Tengkapak

terkait partisipatif terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Memang didalam menjalankan BUMDes ini saya melihat bahwa ada partisipasi masyarakat baik dalam pembangunan BUMDes maupun dalam menjalankan BUMDes”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak terkait Partisipatif sudah berjalan dengan baik, Hal itu terlihat dari beberapa wawancara penulis dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap BUMDes ada, Baik dalam keterlibatannya dalam pembangunan BUMDes maupun keterlibatan masyarakat dalam menjadi pengurus-pengurus didalam unit usaha BUMDes di Desa Tengkapak.

d. Prioritas sumber daya lokal

Prioritas sumber daya lokal ini artinya mengutamakan penggunaan potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah, Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Tengkapak, diharapkan memprioritaskan penggunaan sumber daya lokal yang ada di desa Tengkapak, baik itu sumber daya alam, tenaga kerja, maupun produk-produk lokal. Hal ini akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat dan mendorong ekonomi desa Tengkapak melalui pemanfaatan

potensi yang sudah ada, serta mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar.

Berikut ini hasil wawancara dengan Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya lokal terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, jika kita melihat dari sisi sumber daya alam, menurut saya belum ada yang bisa kita kembangkan, namun jika saya lihat dari sisi sumber daya manusia didesa kita ada beberapa masyarakat yang memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan seperti mengukir dan membuat kalung mungkin itu bisa kita jadikan potensi kedepanya”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Selanjutnya wawancara dengan Yusak Asa selaku masyarakat desa dan juga sebagai ketua Rt Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya lokal terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, yang saya lihat di desa kita ini belum ada sumber daya alam yang bisa kita kembangkan dalam membuat suatu usaha di desa kita”

(Wawancara tanggal 15 April 2025)

Selanjutnya wawancara dengan Yosep Dokson selaku masyarakat desa dan juga sebagai ketua Rt Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya lokal terhadap Efektivitas Pengelolaan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, menurut saya saat belum ada sumber daya alam yang bisa kita jadikan potensi untuk di kembangkan, namun jika sumber daya manusianya saya ada melihat potensi di dalam kerajinan tangan seperti membuat saung dan tas”

(Wawancara tanggal 15 April 2025)

Berikut hasil wawancara dengan Herri Lawai selaku ketua BUMDes Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya lokal terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, menurut dari sumber daya alam yang ada di Desa Tengkapak ini belum ada yang bisa kita kembangkan maka dari itu BUMDes kita mengambil Sumber daya dari luar seperti bibit ayam potong ini, mungkin kalau dari sumber daya manusianya saya ada melihat potensi dari skill atau keterampilan dalam mengukir, membuat patung dan membuat tas”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya lokal sudah berjalan dengan baik belum sepenuhnya, Hal itu terlihat dari beberapa wawancara penulis dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa Prioritas sumber daya lokal dari sisi sumber daya alamnya. Desa Tengkapak tidak memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk dijadikan suatu produk unggulan yang ada

di desa Tengkapak, Namun di sisi sumber daya manusianya masyarakat yang ada di Desa Tengkapak memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tangan seperti membuat ukiran patung,tas,saung,kalung dan gelang, hal ini bisa dijadikan potensi untuk dikembangkan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Tengkapak.

e. Berkelanjutan

Berkelanjutan adalah suatu kegiatan atau proses yang dapat terus berlangsung dalam jangka panjang, Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Tengkapak, Badan usaha milk desa tengkapak tidak hanya mengutamakan keuntungan jangka pendek saja, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Ini mencakup pengelolaan yang ramah lingkungan, serta pemanfaatan yang bijaksana terhadap sumber daya agar tidak habis atau merusak lingkungan. Keberlanjutan juga mencakup aspek sosial, yaitu memastikan manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh masyarakat desa tengkapak.

Berikut ini hasil wawancara dengan Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya lokal terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya untuk saat belum belum ada rencana khusus, namun saya terbuka untuk belajar untuk melihat apa saja yang desa butuhkan”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Berikut hasil wawancara dengan Herri Lawai selaku ketua BUMDes Desa Tengkapak terkait Keberlanjutan terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, ya untuk saat ini saya belum memiliki rencana jangka panjang dalam pengelolaan BUMDes ini, kendalanya karena belum ada dana yang di berikan dari desa kepada pengurus BUMDes”

(Wawancara tanggal 13 Mei 2025)

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak terkait Keberlanjutan belum berjalan dengan baik, Hal ini terlihat dari beberapa wawancara penulis dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa untuk keberlanjutan jangka panjang BUMDes di Desa Tengkapak belum memiliki rencana khusus hal ini dikarenakan dana yang minim dalam menjalankan BUMDes ini.

4.2.2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, Mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli desa. Namun didalam

pengelolaan BUMDes ini tentunya tidak semudah mebalikan telapak tangan karena ada hal-hal yang menjadi faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

Berikut merupakan hasil penelitian tentang Faktor Penghambat dan faktor pendukung dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

a. Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

Faktor penghambat Dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak ini merupakan suatu kendala yang dihadapi di dalam pengelolaannya, Sehingga BUMDes yang ada di Desa Tengkapak tidak berjalan secara maksimal. Berikut ini faktor penghambat pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak terkait Profesional, Terbuka dan Bertanggungjawab, Partisipatif, Prioritas Sumber Daya Alam dan Berkelanjutan.

1) Profesional

Berikut ini hasil wawancara dengan Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait profesional tentang faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Kalau menurut saya selaku kepala Desa Tengkapak yang menjadi kendala terkait profesional dalam pengelolaan BUMDes ini mungkin kurangnya pelatihan serta pemberian pemahaman terkait BUMDes ini”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Berikut hasil wawancara dengan Herri Lawai selaku ketua BUMDes Desa Tengkapak terkait profesional tentang faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Kalau menurut saya selaku ketua BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak ini yang utama tentu kurangnya pelatihan yang diberikan dalam pengelolaan BUMDes ini”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Dari pendapat tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat terkait profesional dalam pengelolaan BUMDes di Desa Tengkapak ini yaitu kurangnya pengurus-pengurus BUMDes mendapat pelatihan tentang pengelolaan BUMDes ini.

2) Terbuka dan Bertanggungjawab

Berikut ini hasil wawancara dengan Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait Terbuka dan Bertanggungjawab tentang faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik,jika saya lihat kendala yang di hadapi itu kurangnya keterbukaan informasi tentang BUMDes ini kepada masyarakat Desa Tengkapak”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Simeu selaku Bendahara Desa Tengkapak terkait Terbuka dan Bertanggungjawab tentang faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, dari yang saya lihat kendala yang ada di BUMDes kita ini bahwa pengurus kita tidak mau transparan terhadap informasi terkait BUMDes seperti kegiatan operasionalnya dan informasi tentang keuangannya” (Wawancara 15 mei 2025)

(Wawancara tanggal 15 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami terkait terbuka dan bertanggungjawab yaitu kurangnya keterbukaan informasi terkait BUMDes di Desa Tengkapak dan tidak transparansinya informasi keuangan terkait BUMDes ini.

3) Partisipatif

Berikut hasil wawancara dengan Herri Lawai selaku ketua BUMDes Desa Tengkapak terkait Partisipatif tentang faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, Menurut saya kendala yang dihadapi dalam partisipasi masyarakat di desa tengkapak ini masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang BUMDes, dan partisipasi masyarakat dalam menyalurkan ide juga masih rendah” (Wawancara 31 Mei 2025)

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kristiyanto selaku sekretaris Desa Tengkapak terkait Partisipatif tentang faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, dari yang saya lihat masyarakat Desa Tengkapak ini masih belum terlalu mengetahui fungsi BUMDes yang ada di desa kita sehingga masyarakat terkadang lebih fokus dan mementingkan pekerjaan pribadi”

(Wawancara tanggal 21 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait partisipatif terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, dari yang saya lihat memang partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes kita masih kurang, dikarenakan masyarakat sangat berfokus pada pekerjaan harian mereka”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami partisipatif diantaranya masih kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menyalurkan ide dan perencanaan terkait BUMDes serta masyarakat yang kurang

paham pentingnya BUMDes untuk desa sehingga masyarakat hanya berfokus pada pekerjaan mereka masing-masing.

4) Prioritas sumber daya lokal

Berikut hasil wawancara dengan Simeu selaku bendahara Desa Tengkapak terkait Prioritas sumber daya lokal tentang faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, kalau menurut saya kendala yang ada di desa kita ini yaitu kita tidak memiliki sumber daya alam yang bisa kita kembangkan seperti yang dimiliki oleh desa-desa lain, sehingga kita tidak bisa menciptakan produk-produk unggulan yang menjadi ciri khas dari desa kita”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya alam terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, memang dari yang kita lihat kendala yang dihadapi BUMDes saat ini memang kesulitan mengolah sumber daya alam kita oleh karena itu BUMDes kita mengambil sumber daya dari luar” (Wawancara 19 Mei 2025)

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami terkait prioritas sumber daya lokal yaitu tidak adanya sumber daya alam yang bisa dijadikan produk-produk untuk dimasukkan ke dalam BUMDes sehingga

BUMDes Desa Tengkapak mengelolah menggunakan sumber daya luar.

5) Berkelanjutan

Berikut hasil wawancara dengan Herri Lawai selaku ketua BUMDes Desa Tengkapak terkait Berkelanjutan tentang faktor penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya, untuk saat ini hambatan dalam pengelolah BUMDes ini yaitu kurangnya dana sehingga kami belum bisa melanjutkan usaha BUMDes yang ada di Desa Tengkapak ini” (Wawancara 31 mei 2025)

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kristiyanto selaku Sekretaris Desa di Desa Tengkapak terkait berkelanjutan dalam faktor penghambat terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, memang saat ini BUMDes kita belum ada kelanjutan usahanya lagi, hal ini dikarenakan minimnya dana dalam menjalankan BUMDes ini”

(Wawancara tanggal 21 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami terkait Berkelanjutan yaitu tidak adanya atau mninimnya dana untuk melanjutkan usaha BUMDes ini sehingga sulit bagi pengurus BUMDes untuk menentukan rencana apa yang di buat kedeppanya.

b. Faktor Pendukung Dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak ini dapat berjalan selama ini disebabkan adanya beberapa faktor pendukung, Faktor pendukung dalam Pengelolaan BUMDes ini berdampak pada kelancaran dalam menjalankan usaha BUMDes ini yang bertujuan mensejahterahkan rakyat dan meningkatkan ekonomi rakyat.

Berikut ini faktor pendukung di dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak terkait Profesional, Terbuka dan Bertanggungjawab, Partisipatif, Perioritas Sumber Daya Alam dan Berkelanjutan.

1) Profesional

Berikut ini hasil wawancara dengan Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait profesional tentang faktor pendukung dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Menurut saya faktor pendukungnya karena kita memiliki ketua pengurus yang baik yang mengerti dan bisa mengelola usaha ini sehingga usaha BUMDes ini bisa berjalan”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Simei selaku Bendahara Desa di Desa Tengkapak terkait berkelanjutan terhadap faktor pendukung dalam Efektivitas

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya,selama ini yang mendukung berjalanya BUMDes ini yaitu kita dibantu oleh beberapa orang pengurus yang memahami usaha BUMDes ini sehingga bisa berjalan”

(Wawancara tanggal 15 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung usaha ini terkait profesional yaitu adanya beberapa pengurus BUMDes termasuk ketua BUMDes yang memahami cara mengelolah BUMDes ini,sehingga BUMDes di Desa Tengkapak bisa berjalan.

2) Terbuka dan Bertanggungjawab

Berikut ini hasil wawancara dengan kristiyanto selaku sekretaris Desa Tengkapak terkait terbuka dan bertanggungjawab tentang faktor pendukung dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Ya,menurut saya yang faktor yang mendukung mungkin dari sistem pelaporanya karena adanya laporan tentang usaha ini yang dilaporkan setiap setahun sekali”

(Wawancara tanggal 21 Mei 2025)

3) Partisipatif

Berikut hasil wawancara dengan Herri Lawai selaku ketua BUMDes Desa Tengkapak terkait partisipatif tentang

faktor pendukung dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Memang dalam menjalankan usaha BUMDes ini partisipasi dari masyarakat juga perlu, selama menjalankan usaha ini partisipasi masyarakat Desa Tengkapak ini ada, Pada saat awal membangun tempat usaha BUMDes ini masyarakat membantu membangun”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Simeiselaku Bendahara Desa di Desa Tengkapak terkait berkelanjutan terhadap faktor pendukung dalam Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Kalau untuk partisipasi dari masyarakat memang masyarakat ada juga membantu dalam membangun BUMDes kita tidak hanya itu dari partisipasi masyarakat juga ada yang menjadi pengurus inti dalam organisai BUMDes ini”

(Wawancara tanggal 15 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung usaha ini terkait partisipatif yaitu partisipasi dari masyarakat masih terbilang cukup tinggi karena ada beberapa masyarakat membantu membangun tempat usaha BUMDes ini dan ada juga yang menjadi pengurus inti dalam organisasi ini.

4) Prioritas Sumber Daya Lokal

Berikut ini hasil wawancara dengan Martinus Aing selaku kepala Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya lokal tentang faktor pendukung dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Menurut saya, memang kalau untuk sumber daya alam memang tidak ada namun kita masih punya tenaga lokal dari masyarakat sehingga ini yang membantu dalam proses menjalankan BUMDes di desa kita”

(Wawancara tanggal 19 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Herri Lawai selaku Ketua BUMDes di Desa Tengkapak terkait prioritas sumber daya lokal terhadap faktor pendukung dalam Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Kalau dari yang saya lihat yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan BUMDes ini mungkin seperti tenaga kerjanya ya, karena kita pasti membutuhkan tenaga kerja lokal untuk mengelolah usaha BUMDes ini”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung usaha ini terkait prioritas sumber daya lokal adalah dari tenaga kerja lokal nya yaitu masyarakat setempat yang dipercayakan mengurus BUMDes di Desa Tengkapak.

5) Berkelanjutan

Berikut hasil wawancara dengan Herri lawai selaku ketua BUMDes di Desa Tengkapak terkait Berkelanjutan tentang faktor pendukung dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...ya untuk saat ini yang mendukung keberlanjutan usaha BUMDes di desa kita yaitu dari dana awal yang di berikan sehingga itu membuat BUMDes di desa kita bisa berjalan”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Simeil selaku Bendahara Desa di Desa Tengkapak terkait berkelanjutan dalam faktor pendukung terhadap Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak.

“...Baik, menurut saya yang mendukung usaha BUMDes ini karena adanya dana awal dari sisa kepengurusan yang lama sehingga ini yang bisa kita gunakan untuk membangun kandang atau tempat usaha BUMDes di desa kita”

(Wawancara tanggal 31 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung usaha ini terkait berkelanjutan yaitu dari sumber pendanaan awal yang di berikan sehingga dana ini yang digunakan untuk membangun kandang usaha BUMDes yang baru di Desa Tengkapak.

4.3 Pembahasan

Berikut ini pembahasan hasil penelitian tentang efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Jaya Makmur di Desa Tengkapak kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Jaya Makmur di Desa Tengkapak kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Di dalam hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tengkapak tentang Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dasar atau kerangka pemikiran berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Pasal 4 Tahun 2021 yang berbunyi : Dalam mewujudkan tujuan BUM Desa/BUM Desa bersama sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, pengelolaan BUM Desa/BUM Desa bersama dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan dengan prinsip:

- a. Profesional
- b. Terbuka dan bertanggungjawab
- c. Partisipatif
- d. Prioritas sumber daya lokal
- e. Berkelanjutan

4.3.1. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak

Dari beberapa indikator yang di dapat didalam peraturan pemerintah nomor 11 pasal 4 tahun 2021 ini maka dibuatlah beberapa pertanyaan yang akan di gunakan didalam penelitian ini tentang Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, maka dari hasil penelitian mulai dari Observasi,Wawancara,serta Dokumentasi yang dilakukan di lapangan,Didapatlah jawaban dari pertanyaan terkait Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

a. Profesional

Dalam pengelolaan suatu organisasi terutama dalam pengelolaan BUMDes tentunya dalam bekerja harus memiliki prinsip profesional dalam bekerja, Profesional yang dimaksud itu adalah bagaimana seseorang bekerja dengan mengutamakan keterampilan, pengetahuan dan keterampilan manajerial yang baik, Yang dimana tentunya dalam menentukan seorang yang cocok dengan ketiga kriteria tersebut bisa diangkat dan dapat dipercayai menjadi pemimpin BUMDes.

Namun didalam Efektivitas Pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Tengkapak ini sudah diterapkan namun belum

sepenuhnya, karena salah satu untuk mengukur profesional dalam bekerja tentunya dengan mengadakan pelatihan yang rutin kepada seluruh pengurus BUMDes yang ada di Desa Tengkapak, Tetapi dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan bahwa selama dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa ini seluruh pengurus BUMDes belum atau tidak pernah mendapat pelatihan terkait tentang BUMDes ini Sehingga ini bisa menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usaha BUMDes ini.

b. Terbuka dan Bertanggungjawab

Sesuai dalam Peraturan Pemerintah nomor 11 pasal 4 tahun 2021 yang di mana didalam pasal itu ada satu indikator yaitu terbuka dan bertanggungjawab, maksud dari terbuka dan bertanggungjawab ini adalah dalam pengelolaan BUMDes ini diharapkan seluruh kegiatan yang dilakukan dilapangan harus transparan atau terbuka sehingga masyarakat juga bisa melihat apakah BUMDes yang ada di suatu desa berjalan dengan baik,sesuia atau tidak, dan dalam keterbukaan dan bertanggungjawab ini tidak terbuka dalam hal kegiatan dilapangan tetapi juga terbuka dan transparan dalam laporan keuangan seperti laporan tentang hasil dan laporan tentang pengeluaran dalam pengelolaan BUMDes ini, dan juga selain dalam laporan keuangan dan laporan kegiatan tentunya juga dalam proses rekrutmen juga harus transparan dan terbuka kepada seluruh

masyarakat sehingga masyarakat bisa melihat dan memilih langsung siapa yang ingin dipilih menjadi ketua BUMDes.

Namun dari hasil penelitian peneliti di lapangan dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan didapatkan jawaban bahwa di Desa Tengkapak ini selama Proses pengelolaan BUMDes terkait terbuka dan bertanggungjawab belum berjalan dengan baik, karena dalam wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat di Desa Tengkapak banyak dari jawaban yang masyarakat yang tidak mengetahui adanya BUMDes di Desa Tengkapak, bahkan masyarakat tidak tahu berapa hasil dari BUMDes dan tidak merasakan dampak positif dari adanya BUMDes, Hal ini bisa saja berdampak terhadap kepercayaan masyarakat, karena dari adanya keterbukaan dan tanggung jawab dari pengurus BUMDes itu maka masyarakat bisa mengetahui bagaimana dana desa di kelola dan digunakan.

c. Partisipatif

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pasal 11 nomor 4 Tahun 2021 dimana terdapat kata partisipatif, Partisipatif yang dimaksud yaitu dimana didalam pengelolaan BUMDes yang ada di Desa partisipatif dari masyarakat juga sangat diperlukan untuk mensukseskan kegiatan Badan Usaha Milik Desa ini, Partisipatif ini juga diharapkan dari masyarakat tidak hanya tentang kehadiran fisik seperti membantu membangun tempat usaha tetapi juga

masyarakat juga berpartisipasi dengan memberikan kritik dan sarann yang membangun dalam mengelolah BUMDes ini dan juga masyarakat ikut terlibat dalam mengontrol dan mengawasi kegiatan usaha BUMDes ini.

Tetapi didalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak ini tingkat kesadaran partisipasi masyarakat masih sangat rendah, Hal ini terlihat dari beberapa wawancara peneliti dengan beberapa informan yang mengatakan bahwa tingkat partisipatif di Desa kita terhadap BUMDes yang ada di Desa Tengkapak ini masih kurang hal ini terjadi karena masyarakat Desa Tengkapak belum terlalu memahami fungsi dari BUMDes ini sehingga masyarakat seakan-akan tidak peduli dengan BUMDes yang ada di desa kita selain itu kesibukan pribadi seperti pekerjaan masyarakat juga bisa menjadi faktor rendahnya tingkat partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tengkapak.

d. Prioritas Sumber Daya Lokal

Prioritas Sumber Daya lokal bisa menjadi faktor yang mendukung usaha BUMDes di suatu desa, karena memang tujuan adanya BUMDes di suatu desa adalah supaya sumber daya lokal seperti sumber daya alam dan sumber daya manusianya bisa di kembangkan dan di kelolah menjadi suatu produk yang berguna, Dalam Peraturan Pemerintah nomor 11 pasal 4 tahun 2021

Prioritas sumber daya lokal juga menjadi salah satu prinsip dalam membangun BUMDes ini.

Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diharapkan mampu bisa memprioritaskan Sumber daya lokalnya baik itu sumber daya alam, tenaga kerja, maupun produk-produk lokal. Hal ini akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat setempat dan mendorong ekonomi desa Tengkapak melalui pemanfaatan potensi yang sudah ada, serta mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar. Namun dari hasil penelitian peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara prioritas sumber daya lokal yang bisa di dikembangkan dari segi sumber daya alam belum ada, Hal ini dikarenakan di Desa Tengkapak tidak ada sumber daya alam yang bisa di kembangkan dan di manfaatkan untuk dibuat suatu produk unggulan.

Namun dari sisi tenaga kerja, masyarakat di Desa Tengkapak memiliki beberapa keahlian dalam seni kerajinan tangan seperti mengukir, membuat tas, membuat patung dan juga membuat saung, Hal ini bisa saja dimanfaatkan oleh BUMDes Desa Tengkapak untuk dikembangkan dan dikelola dengan memberikan pelatihan khusus kepada masyarakat Desa Tengkapak.

e. Berkelanjutan

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Pasal 4 Tahun 2021 dimana ada prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Maksud dari keberlanjutan itu adalah dimana dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini diharapkan tidak hanya memikirkan kegiatan jangka pendek saja tetapi juga harus memikirkan kegiatan rencana jangka panjang, Ini mencakup pengelolaan yang ramah lingkungan, serta pemanfaatan yang bijaksana terhadap sumber daya agar tidak habis atau merusak lingkungan.

Keberlanjutan juga mencakup aspek sosial, yaitu memastikan manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Namun dari hasil penelitian peneliti dilapangan melalui observasi dan wawancara, BUMDes di Desa Tengkapak belum memiliki program jangka panjang, hal ini disebabkan oleh minimnya dana yang di berikan sehingga sulit bagi pengurus untuk menentukan apa rencana program selanjutnya yang di lakukan oleh BUMDes Desa Tengkapak.

4.3.2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur Di Desa Tengkapak

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa tentunya ada faktor yang menghambat dalam kegiatan usaha ini serta ada juga faktor yang mendukung jalanya usaha Badan Usaha Milik Desa ini.

a. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur Di Desa Tengkapak

Faktor penghambat secara umum adalah kendala atau hambatan yang muncul baik dari internal maupun eksternal BUMDes, hal ini bisa menyebabkan BUMDes tidak bisa berjalan dengan optimal, Tidak menghasilkan keuntungan yang diharapkan dan tidak mampu memberdayakan masyarakat secara maksimal.

Didalam penelitian ini peneliti mendapatkan ada beberapa faktor yang menghambat jalanya BUMDes yang ada di Desa Tengkapak berdasarkan indikator sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 11 Pasal 4 Tahun 2021 yaitu ada Profesional, Terbuka dan Bertanggungjawab, Partisipatif, Prioritas Sumber Daya Lokal dan Berkelanjutan.

1). Profesional

Profesional harus mengutamakan keterampilan, pengetahuan dan kemampuan manajerial yang baik, Namun jika BUMDes dikelola secara tidak profesional, maka keberlanjutan dan keberhasilan akan sulit di capai, berdasarkan hasil penelitian di lapangan salah satu faktor utama yang menghambat pengelolaan BUMDes yang ada di Desa Tengkapak yaitu minimnya pelatihan dan pendampingan terhadap BUMDes di Desa Tengkapak.

2). Terbuka dan Bertanggungjawab

Faktor yang menghambat pengelolaan BUMDes dalam hal keterbukaan dan bertanggungjawab berkaitan dengan bagaimana pengelolaan BUMDes menyampaikan informasi dan mempertanggung jawabkan segala kegiatan baik secara keuangan maupun operasional, kepada masyarakat desa, Berdasarkan penelitian peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa informan di lapangan, maka yang menjadi hambatan atau kendala dalam pengelolaan BUMDes di Desa Tengkapak yaitu tidak transparan atau tidak terbukanya informasi keuangan dan informasi tentang BUMDes di Desa Tengkapak hal ini bisa saja berdampak kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat tidak tahu berapa penghasilan dan pengeluaran dari BUMDes ini.

3). Partisipatif

Maksud dari partisipasi dalam hal faktor penghambat yaitu berkaitan dengan rendahnya keterlibatan masyarakat desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan BUMDes. Padahal partisipatif sangat penting agar BUMDes benar-benar mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat desa, Namun hasil peneliti di lapangan pada saat melaksanakan observasi dan wawancara dengan pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa di temukan faktor utama yang

menghambat pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak yaitu Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap BUMDes yang ada di tengkapak.

Selain itu masyarakat juga masih banyak yang belum memahami bahwa fungsi BUMDes itu sangat penting untuk mensejahterakan masyarakat, hal ini terjadi karena masyarakat Desa Tengkapak lebih berfokus pada kesibukan dan pekerjaan mereka masing-masing.

4). Prioritas Sumber Daya Lokal

Maksud dari faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan BUMDes di Desa Tengkapak yaitu seperti bagaimana menggunakan potensi, aset, dan sumber daya yang ada di desa untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar,

Namun pada saat peneliti terjun ke lapangan melakukan observasi dan wawancara ke pemerintah desa dan pengurus BUMDes bahwa untuk sumber daya lokal tidak ada yang bisa dikembangkan karena di Desa Tengkapak tidak ada sumber daya alam yang bisa di jadikan suatu produk untuk dikembangkan menjadi usaha dalam BUMDes.

5). Berkelanjutan

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berkelanjutan merupakan hal penting agar

BUMDes dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

Namun dalam praktiknya terdapat faktor penghambat yang menyebabkan keberlanjutan BUMDes menjadi sulit dicapai. Dari hasil penelitian peneliti dengan beberapa informan dari pemerintah desa dan pengurus BUMDes Faktor yang menghambat pengelolaan BUMDes di Desa Tengkapak yaitu kurangnya pelatihan serta kurangnya dana yang diberikan oleh pemerintah Desa.

b. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan BUMDes Jaya Makmur Di Desa Tengkapak

Selain faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung, faktor pendukung adalah faktor yang memperkuat dan mendorong keberhasilan serta keberlanjutan usaha BUMDes dalam memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa.

Didalam penelitian ini peneliti mendapatkan adanya beberapa faktor yang mendukung jalanya BUMDes yang ada di Desa Tengkapak berdasarkan indikator sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 11 Pasal 4 Tahun 2021 yaitu ada Profesional, Terbuka dan Bertanggungjawab, Partisipatif, Prioritas Sumber Daya Lokal dan Berkelanjutan.

1). Profesional

Faktor pendukung dalam hal profesional artinya bagaimana BUMDes dikelola secara serius, Sistematis, dan sesuai prinsip-prinsip manajemen agar mampu tumbuh dan berkembang, dalam hasil penelitian peneliti di lapangan ditemukan bahwa faktor yang mendukung pengelolaan BUMDes ini dalam hal profesional yaitu adanya beberapa pengurus BUMDes termasuk ketua BUMDes yang memahami cara mengelolah BUMDes ini, sehingga BUMDes di Desa Tengkapak bisa berjalan.

2). Terbuka dan Bertanggungjawab

Dalam hal keterbukaan dan bertanggungjawab adalah fondasi penting dalam tata kelola BUMDes yang baik, Keduanya akan memperkuat kepercayaan masyarakat, mencegah penyimpangan, dan meningkatkan partisipasi warga desa.

Dalam hasil penelitian peneliti di lapangan ditemukan bahwa faktor yang mendukung pengelolaan BUMDes ini dalam hal terbuka dan bertanggungjawab yaitu adanya pelaporan hasil keuangan terhadap BUMDes ini sehingga Kepala Desa selaku penasehat bisa memantau dan mengawasi BUMDes tersebut.

Berikut adalah data rekapitulasi hasil pemeliharaan
peternak yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Jaya
Makmur di Desa Tengkapak:

REKAPITULASI HASIL PEMELIHARAAN PETERNAK

No. Siklus F06020000003

PT. CIOMAS ADISATWA -- SANGATTA
Nama JEFRIDI
Farm: JOSEP

Tgl. Proses: 02-Nov-2024

Peternak: JEFRIDI
JOSEP
Nama PPL: Faisal

Tgl. 02-11-2024
Cetak: 12:59:52
Jam
Cetak:

Tanggal	No Bukti	Jumlah	Nama Barang	Keterangan	Harga	Total
Bibit Ayam (DOC)						
28-Sep-2024	ME24090218	1.500,00 EK	DOC		8.515	12.772.500
Total		1.500 EK				12.772.500
Pakan Ternak (MT)						
26-Sep-2024	ME24090227	750,00 KG	MT - PRE STARTER		10.450	7.837.500
09-Okt-2024	ME24100066	1.000,00 KG	MT - STARTER		10.270	10.270.000
16-Okt-2024	ME24100145	250,00 KG	MT - STARTER		10.270	2.567.500
16-Okt-2024	ME24100145	1.250,00 KG	MT - FINISHER		9.990	12.487.500
20-Okt-2024	ME24100185	1.750,00 KG	MT - FINISHER		9.990	17.482.500
31-Okt-2024	2410000027	(1.050,00) KG	MT - FINISHER	Ke HADI SUCIPTO 2	9.990	(10.489.500)
Total		3.950 KG				40.155.500
Obat, Vaksin, dan Kimia (OVK)						
03-Okt-2024	ME24100020	3,00 SCH	ASTRESSVIT 10 KG @ 100 GR		16.850	50.550
03-Okt-2024	ME24100020	1,00 BKS	VITAKUR 15 KG @ 250 GR		47.924	47.924
03-Okt-2024	ME24100020	2,00 BKS	AGRIVIT POWER 10 KG @ 100 GR		15.263	30.526
07-Okt-2024	ME24100046	1,00 BKS	ERITROGRIN HC 10 KG @ 100 GR		80.586	80.586
Total						209.586
Total DOC, MT, dan OVK						53.137.586

Disetujui Oleh ,

(JEFRIDI JOSEP) (-)
Peternak Kepala Unit

Lst Rh

Nama Farm: JEFRIDI JOSEP

Tanggal	No Bukti	Jumlah	Nama Barang	BW	Harga	Total
Pemeliharaan Ayam						
27-Okt-2024	2410000142	750 EK	1.304,10 KG AYAM SEHAT	1,74	23.437	30.564.192
28-Okt-2024	2410000149	580 EK	989,20 KG AYAM SEHAT	1,71	23.437	23.183.880
Total Pemeliharaan						

				Total Panen Ayam	53.748.072
				Total Sapronak	53.137.586
				Selisih Hasil Budidaya	610.486
				Jumlah Perhitungan	610.486
				Pendapatan Lain-Lain	
				BOP	889.514
				Jumlah Pendapatan Lain-Lain	889.514
				Pendapatan/Potongan	
				Jumlah	0
				Pendapatan Bersih	1.500.000
				Jumlah Dibayar	1.500.000

Gambar 4.4.
Data Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak

3). Partisipatif

Maksud dari partisipatif dalam pengelolaan BUMDes ini adalah masyarakat desa tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut berperan dalam perencana, pelaksana, pengawas, hingga penerima manfaat dari usaha yang di jalankan BUMDes.

Ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan, kepercayaan, dan relevansi usaha terhadap kebutuhan desa. Dalam penelitian selama peneliti melakukan observasi dan wawancara maka faktor yang mendukung usaha ini yaitu partisipasi dari masyarakat masih ada walaupun tidak maksimal, karena ada beberapa masyarakat membantu membangun tempat usaha BUMDes ini dan ada juga ada masyarakat yang ikut dilibatkan dalam pengurus inti organisasi ini sehingga organisasi ini dapat berjalan.

4). Prioritas Sumber Daya Lokal

Prioritas sumber daya lokal dalam BUMDes ini yang berorientasi pada pemanfaatan sumber daya lokal akan lebih relevan dengan kondisi desa, lebih mudah dijalankan, dan lebih berpeluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam penelitian selama peneliti melakukan observasi dan wawancara maka faktor yang mendukung usaha ini yaitu dari segi sumber daya manusia yang dimana masyarakat Desa Tengkapak memiliki keterampilan seperti pengrajin dan pelaku umkm hal ini bisa dijadikan potensi untuk mengembangkan BUMDes yang ada di Desa Tengkapak

5). Berkelanjutan

Pengelolaan BUMDes dalam hal keberlanjutan yaitu bagaimana BUMDes dapat terus beroperasi dan berkembang dalam jangka panjang, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat desa. Dari hasil penelitian peneliti di Desa Tengkapak terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yaitu keberlanjutan usaha BUMDes di Desa Tengkapak yaitu dari sumber pendanaan awal yang di berikan sehingga dana ini yang digunakan untuk membangun kandang usaha BUMDes yang ada di Desa Tengkapak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- a. Profesional dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini belum berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya pelatihan terhadap pengurus BUMDes.
- b. Terbuka dan Bertanggungjawab dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini belum berjalan dikarenakan seluruh informasi keuangan dan informasi terkait BUMDes tidak transparan.
- c. Partisipatif terkait pengelolaan BUMDes di Desa Tengkapak sudah berjalan namun belum maksimal dikarenakan masyarakat sibuk dengan pekerjaan masing-masing.
- d. Prioritas Sumber Daya Lokal dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini belum berjalan sesuai yang diharapkan dikarenakan tidak adanya sumber daya alam yang bisa diolah dan dikembangkan.
- e. Berkelanjutan terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ini masih belum bisa di lanjutkan dikarenakan keterbatasan dana.

Faktor penghambat dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tengkapak yaitu:

- a. Profesional mengalami kendala yaitu kurangnya pengurus BUMDes mendapat pelatihan khusus.
- b. Terbuka dan Bertanggungjawab yaitu kurangnya keterbukaan informasi terkait BUMDes di Desa Tengkapak dan tidak transparansinya informasi keuangan terkait BUMDes ini.
- c. Partisipatif yaitu kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menyalurkan ide dan perencanaan terkait BUMDes serta masyarakat yang kurang paham pentingnya BUMDes untuk desa sehingga masyarakat hanya berfokus pada pekerjaan mereka masing-masing.
- d. Prioritas Sumber Daya Lokal yaitu tidak adanya sumber daya alam yang bisa dijadikan produk-produk untuk dimasukan kedalam BUMDes sehingga BUMDes Desa Tengkapak mengelolah menggunakan sumber daya luar.
- e. Berkelanjutan yaitu yaitu tidak adanya atau mninimnya dana untuk melanjutkan usaha BUMDes ini sehingga sulit bagi pengurus BUMDes untuk menentukan rencana apa yang di buat kedepannya.

Faktor pendukung dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tengkapak yaitu:

- a. Profesional didukung dengan adanya keberadaan pengurus yang memahami pengelolaan BUMDes sehingga BUMDes ini bisa berjalan

- b. Terbuka dan Bertanggungjawab didukung dengan adanya pelaporan hasil keuangan terhadap BUMDes ini sehingga Kepala Desa selaku penasehat bisa memantau dan mengawasi BUMDes tersebut.
- c. Partisipatif didukung dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang masih ada walaupun tidak maksimal, karena ada beberapa masyarakat membantu membangun tempat usaha BUMDes ini dan ada juga yang menjadi pengurus inti dalam organisasi ini sehingga organisasi ini dapat berjalan.
- d. Prioritas Sumber Daya Lokal didukung dari tenaga kerja lokal nya yaitu masyarakat setempat yang dipercayakan mengurus Badan Usaha Milik Desa di Desa Tengkapak.
- e. Berkelanjutan didukung dari sumber pendanaan awal yang di berikan sehingga dana ini yang digunakan untuk membangun kandang usaha BUMDes yang ada di Desa Tengkapak.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Harapkan kedepanya pengurus BUMDes lebih terbuka dan transparan dalam proses kegiatan dan juga transparan dalam melaporkan hasil keuangan BUMDes ini kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa tau bahwa hasil dari usaha tersebut.
- b. Saran untuk masyarakat diharapkan kedepanya nanti masyarakat Desa Tengkapak bisa ikut terlibat dan mendukung dalam membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tengkapak ini.

- c. Diharapkan kedepanya pengurus BUMDes bisa menjalin kerjasama dengan mitra contohnya perusahaan CSR atau UMKM lokal.
- d. Diharapkan kedepanya seluruh pengurus BUMDes mendapatkan pelatihan yang rutin sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tengkapak dapat berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Arikunto, S. 2018. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.

Edy, Sutriano. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga, Kencana Prenada Media Group.

G. R. Terry. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.

J. Ravianto, 2014, Produktivitas dan pengukuran, Jakarta : Binama Aksara.

Maryunani. (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa.

Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadia Azlin. 2013. Analisis Efektifitas Pelayanan Administrasi.

Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi, (Jakarta: Erlangga, 2015), 46.

Stoner, James A.F dan Charles Wankel. 2013. Pengantar Manajemen edisi keempat jilid lima dialih bahasakan oleh Siswanto, Jakarta.

G. R. Terry. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Robbins, Stephen, P, and Coulter, Marry. 2012. Management, New Jersey: Pearson Education,inc.

Maryunani. (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa. CV. Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Moleong.

Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Dokumen Hukum atau Dokumen Perundangan :

Peraturan Pemerintahan Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Kampus Unikaltar Jalan Sengkawit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0552) 23190, unikaltar@unika.ac.id

Nomor : 04/US.10.4.51/PPG.03/III/2025

Tanjung Selor, 11 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. Kepala Desa Tengkapak
2. Ketua BUMDes Jaya Makmur Desa Tengkapak
Kecamatan Tanjung Selor
Kabupaten Bulungan

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Sandy Setiawan
NPM : 202151027
Semester : VIII (delapan)
Metode Penelitian : Analisis Kualitatif
Lama Penelitian : 11 Maret s.d 11 Mei 2025
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) JAYA MAKMUR DI DESA TENGGAPAK KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Iskandar, S. Sop., M.I.P.,
NIDN. 1125118201

SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG SELOR
DESA TENGGAPAK

Jalan Gereja, RT. 002 Kodes Pos: 77212

Kepada Yth. Ketua Program Studi Administrasi Negara
Univ Kaltara
Di-
Tempat

Nomor : 000/007/DTK-UM
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Dengan Hormat

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Kaltara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program studi Administrasi Negara dengan Nomor : 04/US.10.4.51./PPG.03/III/2025 Perihal Izin Penelitian atas Nama

Nama	: Sandy Setiawan
NPM	: 202151027
Semester	: VIII (Delapan)
Metode Penelitian	: Analisis Kualitatif
Lama Penelitian	: 11 Maret s.d 11 Mei 2025
Judul skripsi	: Efektifitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Jaya Makmur di Desa Tengkapak Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Pada Prinsipnya Kami selaku Pemerintah Desa Tengkapak mendukung dan memberi Izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Penelitian di Desa Tengkapak. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Tengkapak, 13 Maret 2025



Kepala Desa Tengkapak

MARTINUS AING, S. Pd

PEDOMAN WAWANCARA

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) JAYA MAKMUR DI DESA TENGGAPAK KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN

A. Identitas Wawancara

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jabatan :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Menurut bapak/ibu Apakah sebelumnya sudah pernah ada pelatihan manajerial dan teknis yang diberikan kepada pengurus bumdes?
2. Menurut bapak/ibu, seperti apa proses rekrutmen pemilihan ketua BUMDes di desa tengkapak apakah terbuka atau tertutup?
3. Menurut bapak/ibu Apakah seluruh aktivitas administrasi dan laporan keuangan BUMDes dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka?
4. Menurut bapak/ibu Apakah laporan keuangan BUMDes disampaikan secara rutin dan transparan kepada pihak desa atau masyarakat?
5. Menurut bapak/ibu Apakah masyarakat desa dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan BUMDes?
6. Menurut bapak/ibu Apa saja sumber daya lokal yang tersedia di desa?
7. Menurut bapak/ibu Apakah BUMDes sudah memiliki rencana bisnis jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan usaha?
8. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak ini?
9. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan BUMDes Jaya Makmur di Desa Tengkapak ini?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Proses wawancara dengan Bapak Martinus Aing
selaku Kepala Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Ibu Simei
selaku Bendahara Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Bapak Kristiyanto
Selaku Sekretaris Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Bapak Yosep Dokson
selaku Ketua Rt. 01 Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Bapak Ishak Musa
selaku Ketua Rt. 02 Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Bapak Elisa Tawir
selaku Ketua Rt. 03 Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Bapak Yusak Asa
selaku Ketua Rt. 04 Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Bapak Aliansyah
selaku Ketua Rt. 05 Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Bapak Ibau Asa
selaku Ketua Rt. 06 Desa Tengkapak



Proses wawancara dengan Bapak Herri Lawai
selaku Ketua BUMDes Desa Tengkapak



Foto Lokasi Tempat Usaha BUMDes
Di Desa Tengkapak



Foto Lokasi Tempat Usaha BUMDes
Di Desa Tengkapak



Foto Kegiatan Rapat Antara Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDes
Di Desa Tengkapak



Foto Kegiatan Rapat Pengurus BUMDes
Di Desa Tengkapak